

TINDAK TUTUR DALAM TEKS PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO

Albert

Program Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
e-mail: albertsilalahu@gmail.com

Article History

Received: 10-04-2024

Revised: 14-05-2024

Published: 30-05-2024

Keywords: Speech,
Acts, Speech Text

Abstract: *The purpose of this research is to describe the form and function of speech acts contained in the text of President Joko Widodo's speech. This research is a qualitative research. The data source for this research is the Metro TV YouTube channel which is estimated to be 24 minutes long. The data collection method used in this research is the listening method, and the basic technique is the tapping technique, as well as other advanced techniques such as the proficient free-involved listening technique, recording technique, and note-taking technique. After the data has been collected thoroughly, the data is then sorted and collected based on the form of speech that corresponds to the speech acts proposed by Searle, and the function of the speech is analyzed.*

Kata Kunci:
tindak tutur, teks,
pidato

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk serta fungsi tindak tutur yang terdapat pada isi teks pidato Presiden Joko Widodo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kanal YouTube Metro TV berestimasi selama 24 menit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dan teknik dasarnya adalah teknik sadap, serta teknik lanjutan lainnya seperti teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Setelah data terkumpul menyeluruh, selanjutnya data tersebut dipilah lalu dikumpulkan berdasarkan bentuk tuturan yang sesuai dengan tindak tutur yang telah dikemukakan oleh Searle, serta dianalisis fungsi tuturan tersebut.

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan sebuah gejala bahasa yang bersifat psikologis dimana bahasa dan tindakan seseorang dalam berkomunikasi memiliki hubungan yang terikat. Tindak tutur lebih dilihat pada makna bahasa yang diucapkan oleh seseorang atau arti tindakan dalam tuturan yang diucapkan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam menciptakan komunikasi, pengetahuan bahasa saja belumlah cukup, juga harus didukung dengan faktor situasi dan konteks dalam pemakaian suatu bahasa tersebut. Tindak tutur merupakan identitas yang bersifat sentral dalam suatu bidang ilmu pragmatik. Tindak tutur menjadi suatu dasar analisis topik dalam pragmatik seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Dalam sebuah peristiwa tutur, penutur pasti berharap agar lawan tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan tersebut. Untuk itu penutur selalu berusaha agar selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, ringkas, tidak melenceng dari persoalan sehingga tidak menghabiskan waktu dari lawan bicaranya (Wijana, 1996 : 45).

Tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin (1956) melalui studinya, lalu dikembangkan kembali oleh J. Urmson (1956) dalam bukunya berjudul *How to Do Thing with Words?* dan kembali dikembangkan oleh J. Searle (1969) di dalam sebuah buku berjudul



Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language. Dalam buku tersebut J. Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian, yaitu: (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi yang terdiri atas (a) tindak tutur ilokusi representatif, (b) tindak tutur ilokusi direktif, (c) tindak tutur ilokusi ekspresif, (d) tindak tutur ilokusi komisif, (e) tindak tutur ilokusi deklarasi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Teks merupakan suatu bentuk tuturan monolog noninteraktif. Pada dasarnya teks dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang tersusun (Simatupang dalam Dhini, 2020).

Bentuk dan fungsi tindak tutur terdapat dalam teks pidato Presiden Joko Widodo yang berlangsung dalam acara bertajuk Visi Indonesia bertempat di *Sentul International Convention Center (SICC)*, Bogor, Jawa Barat pada 2019. Teks pidato Presiden Joko Widodo dianalisis, terkait dengan visi dan misi untuk lima tahun ke depan setelah Presiden Joko Widodo ditetapkan sebagai presiden hasil pilpres 2019. Teks pidato Presiden Joko Widodo dianalisis dari segi tuturan, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur. Dalam teks tersebut dijabarkan bahwa seluruh rakyat Indonesia harus benar-benar bebas dari belenggu kemiskinan yang melanda segenap bangsa Indonesia. Teks pidato yang dibacakan oleh Presiden Joko Widodo, dianalisis dari segi bentuk dan fungsi tindak tutur yang terkandung di dalamnya.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini pertama penelitian milik Hasibuan (2018) berjudul “Analisis Pragmatik Teks Drama Masuk Kantong Pribadi Karya Suyadi San”. Penelitian ini mengkaji jenis tindak tutur, yakni lokusi sebanyak empat belas tuturan, ilokusi hanya satu tuturan, dan perlokusi sebanyak tujuh tuturan. Penelitian kedua oleh Fitria (2018) berjudul “Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram”. Dalam penelitian ini dibahas wujud tindak tutur, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Penelitian ketiga oleh sinaga (2019) berjudul “Analisis Tindak Tutur pada Spanduk di Jalan Kota Medan: Kajian Pragmatik”. Dalam penelitian ini dibahas bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada spanduk di jalan Kota Medan. Penelitian keempat oleh Mutmainnah (2019) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pedagang di Pasar Butung Makassar”. Dalam penelitian ini dibahas wujud tindak tutur komisif dan wujud tindak tutur direktif pada tuturan pedagang yang terjadi di Pasar Butung Makassar. Penelitian kelima oleh Ilmi (2020) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam objek penelitian ini adalah kanal YouTube media Metro TV . Pidato tersebut diunggah pada 14 Juli 2019 dengan durasi selama 24 menit. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasarnya, yaitu teknik sadap karena penyimakan dapat diwujudkan dengan penyadapan pada penggunaan bahasa seseorang. Kemudian dilakukan dengan teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat cakap karena sumber data yang digunakan berupa video yang tidak memungkinkan adanya keterlibatan penulis dalam percakapannya. Selanjutnya teknik rekam. Teknik rekam digunakan untuk merekam seluruh tuturan pidato Presiden Joko Widodo. Selanjutnya teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini sangat berguna untuk menampung seluruh data agar memudahkan penelitian dalam memilah data tindak tutur sesuai dengan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam teks pidato Presiden Joko Widodo. Setelah data tuturan terkumpul selanjutnya data diklasifikasikan menurut bentuk serta fungsi tindak tutur yang sesuai dengan tindak tutur menurut Searle. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan dalam penelitian ini merupakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis.

Metode tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi data tindak tutur dalam teks pidato Presiden Joko Widodo. Teknik analisis yang digunakan dalam metode referensial penelitian ini adalah teknik daya pilah referensial. Metode padan pragmatis merupakan metode yang alat penentunya adalah petutur dalam suatu tuturan (Sudaryanto, 2015:18). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding sama (HBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

BENTUK TINDAK TUTUR DALAM TEKS PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODOTINDAK TUTUR LOKUSI

Tuturan (3a) *“Manajemen seperti inilah yang kita perlukan sekarang ini. kita harus menuju pada sebuah negara yang lebih produktif, yang memiliki daya saing, yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan-perubahan itu. Oleh sebab itu, kita menyiapkan tahapan-tahapan besar.”*

Tuturan pada data (3a) merupakan tindak tutur lokusi karena dalam tuturan tersebut Presiden Joko Widodo ingin menyampaikan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwa bangsa ini harus menjadi negara yang lebih berkembang. Berkembangnya bangsa Indonesia harus didorong oleh berbagai faktor dari dalam diri bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuan negara ini, yaitu menjadi negara maju, Indonesia harus meningkatkan perubahan-perubahan yang dimulai oleh seluruh masyarakat Indonesia mulai dari hal-hal yang sangat kecil. Dalam tuturannya di atas Presiden Joko Widodo mengharapkan agar bangsa Indonesia memiliki daya saing yang membuat bangsa Indonesia dapat menjadi negara yang memimpin peradaban di dunia. Seiring dengan banyaknya tantangan yang akan dihadapi, dalam prosesnya masyarakat Indonesia pun harus siap dalam menghadapi segala tantangan. Risiko-risiko yang akan dialami bangsa Indonesia menjadi tolak ukur mengingat betapa kerasnya bangsa Indonesia untuk bergerak memimpin bangsa-bangsa asing.

Tuturan yang disampaikan Presiden Joko Widodo di atas merupakan tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo menegaskan kepada masyarakat Indonesia bahwa dalam proses menuju Indonesia yang lebih maju, setiap warga negara Indonesia harus memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada di Indonesia. Tindak tutur lokusi Presiden Joko Widodo dalam pidatonya di atas merupakan keluh kesah yang dialami beliau selama menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang menonton pidato beliau pada saat itu benar-benar sangat memperhatikan ucapan Presiden Joko Widodo mengenai manajemen yang perlu pembedahan di Indonesia dan produktivitas yang perlu ditingkatkan di samping itu, masyarakat harus memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan. Hal tersebut menjadi masukan yang sangat berarti bagi masyarakat Indonesia. Data tindak tutur lokusi Presiden Joko Widodo sangat membantu Indonesia untuk terus tumbuh menjadi Indonesia yang maju. Data di atas juga sesuai dengan pendapat Searle mengenai tindak tutur lokusi.

TINDAK TUTUR ILOKUSI REPRESENTATIF

Tuturan (11a) *“Kita harus menyadari, kita harus sadar semuanya bahwa sekarang kita hidup dalam sebuah lingkungan global yang sangat dinamis! Sangat dinamis!”*

Pada tuturan data (11a) Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menginginkan agar masyarakat Indonesia secepatnya sadar bahwa pada masa sekarang masyarakat Indonesia hidup pada sebuah lingkungan global yang sangat dinamis. Lingkungan global yang sangat dinamis membuat masyarakat harus bersiap-siap terhadap segala perubahan yang bisa saja terjadi kapan pun dan pada kondisi bagaimana pun. Akan terjadinya lingkungan global yang

tidak dapat bisa dipresdiksi kedatangannya membuat kesiapsiagaan masyarakat Indonesia harus benar-benar waspada. Kewaspadaan bangsa Indonesia sangat diharapkan Presiden Joko Widodo sesuai dengan tuturan pidato yang beliau sampaikan di atas. Kecepatan dan kecanggihan teknologi yang terus-menerus berkembang membawa dampak terhadap manusia. Oleh karena, itu Presiden Joko Widodo ingin agar setiap masyarakat Indonesia mampu mengatasi segala perubahan-perubahan yang akan berdampak kepada Indonesia.

Presiden Joko Widodo melalui pidatonya seperti di atas, sangat menekankan akan segera munculnya lingkungan global yang sangat dinamis. Lingkungan global yang merupakan dampak dari berkembangnya zaman menjadi tantangan bangsa Indonesia untuk dapat menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Kesadaran bangsa Indonesia merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh Presiden Joko Widodo. Melalui tuturan pidato Bapak Presiden Joko Widodo di atas diharapkan agar tidak ada perubahan negatif yang terjadi di Indonesia. Presiden Joko Widodo sangat berharap akan kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan lingkungan global di Indonesia.

Tindak tutur ilokusi representatif yang disampaikan Bapak Presiden Joko Widodo di atas berusaha agar menjadi peringatan bagi bangsa Indonesia untuk tetap siap siaga menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul di Indonesia. Masyarakat Indonesia memperhatikan dengan sungguh-sungguh tuturan pidato Presiden Joko Widodo di atas. Hal tersebut dapat dilihat melalui antusias pendengar yang hadir secara langsung untuk mendengarkan pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo. Tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan Bapak Presiden Joko Widodo yang berkaitan langsung dengan tindak tutur representatif yang dikemukakan oleh Searle. Bentuk tindak tutur ilokusi representatif Presiden Joko Widodo di atas menjadi pengingat bagi bangsa Indonesia agar segera waspada dalam menghadapi lingkungan global yang akan datang di Indonesia.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF

Tuturan (15a) *“Kita semuanya harus mau dan akan kita paksa untuk mau. Kita harus meninggalkan cara-cara lama, pola-pola lama, baik dalam mengelola organisasi, baik dalam mengelola Lembaga, maupun dalam mengelola pemerintahan. Yang sudah tidak efektif, kita buat menjadi efektif. Yang sudah tidak efisien kita buat menjadi efisien.”*

Berdasarkan data (15a) diketahui Presiden Joko Widodo bermaksud untuk memaksa seluruh masyarakat Indonesia untuk meninggalkan cara-cara lama, pola-pola lama, dan beralih kepada pola dan cara-cara baru dalam mengelola organisasi. Tidak hanya dalam mengelola organisasi, Presiden Joko Widodo juga ingin agar masyarakat Indonesia lebih baik lagi dalam mengelola organisasi, lembaga, dan pemerintahan. Presiden Joko Widodo ingin pemerintahan di Indonesia agar lebih diperhatikan dan diperbaiki dalam pelaksanaannya, lembaga-lembaga agar lebih tepat sasaran dalam menjalankan tugas-tugas yang sedang dikerjakannya, dan organisasi agar lebih teratur dalam menjalankan sekaligus melaksanakan kepentingan bangsa Indonesia. Keefektifan dan keefisienan juga sangat diperhatikan oleh Presiden Joko Widodo agar tidak ada lagi lembaga-lembaga yang seenaknya saja dalam menjalankan tugas kepentingan negara. Keefektifan dan keefisienan sangat ditekankan oleh Presiden Joko Widodo untuk menghindari ketidakseimbangan kewajiban yang dimiliki oleh setiap organisasi, lembaga, dan pemerintahan yang ada di Indonesia.

Data tuturan Presiden Joko Widodo di atas mengarah kepada tindak tutur ilokusi direktif yang ditujukan kepada seluruh organisasi, lembaga, dan pemerintahan yang bekerja di seluruh Indonesia. Tuturan Presiden Joko Widodo di atas bermaksud agar setiap organisasi, lembaga, dan pemerintahan untuk lebih bertindak efektif dan efisien dalam menjalankan tugas negara yang diampunya. Oleh karena itu, tuturan Presiden Joko Widodo di atas dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif sesuai dengan tindak tutur ilokusi direktif yang dikemukakan oleh Searle.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DEKLARASI

Tuturan (26a) *“Pembangunan infrastruktur harus kita lanjutkan! Akan terus kita lanjutkan. Infrastruktur yang besar-besar sudah kita bangun. Ke depan kita lanjutkan dengan lebih cepat dan menyambungkan infrastruktur-infrastruktur besar tersebut, seperti jalan tol, kereta api, pelabuhan, dan bandara dengan kawasan-kawasan produksi rakyat. Kita sambungkan dengan kawasan ekonomi khusus, sambungkan dengan kawasan pariwisata. Arahnya harus ke sana, fokusnya harus ke sana. Kita juga jangan lupa menyambungkan infrastruktur-infrastruktur besar dengan kawasan persawahan, kawasan perkebunan, dan tambak-tambak perikanan. Sambungkan ke sana, sambungkan ke sana.”*

Pada data (26a) Presiden Joko Widodo menyampaikan kepada bangsa Indonesia untuk melanjutkan pembangunan-pembangunan infrastruktur yang telah dibangun di Indonesia. Presiden Joko Widodo dalam tuturannya tersebut ingin agar pembangunan infrastruktur yang ditujukan untuk rakyat merata di seluruh Indonesia sehingga dapat dinikmati oleh setiap masyarakat Indonesia. Infrastruktur di Indonesia seperti kawasan persawahan, kawasan perkebunan, dan tambak-tambak perikanan harus menjadi titik tumpu dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia nantinya.

Dalam penerapannya Presiden Joko Widodo ingin agar pembangunan jalan tol, kereta api, pelabuhan, dan bandara disambungkan dengan kawasan-kawasan produksi rakyat. Artinya, pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang berguna bagi seluruh masyarakat di Indonesia dikerjakan lebih cepat. Tuturan Presiden Joko Widodo di atas tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang ditujukan Bapak Presiden Joko Widodo terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Tindak tutur ilokusi deklaratif di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Searle mengenai tindak tutur ilokusi deklaratif.

TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF

Tuturan (28a) *“Akan saya cek sendiri! akan saya kontrol sendiri! begitu saya lihat tidak efisien, saya pastikan akan saya pangkas, copot jabatannya.”*

Data (28a) menunjukkan tuturan langsung yang diucapkan oleh Presiden Joko Widodo saat sesi pidatonya. Pada tuturan itu Presiden Joko Widodo menyatakan akan menjaga ketat segala bentuk perilaku para pejabatnya agar sesuai dengan mandat dan tugas yang telah disetujui oleh setiap pejabat. Presiden Joko Widodo ingin agar setiap pejabat yang telah dipilihnya bertanggung jawab secara langsung dengan memberikan kinerja yang terbaik bagi masyarakat Indonesia. Efisiensi pejabat menjadi perhatian serius Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sebab belakangan ini beliau melihat banyak sekali pejabat ataupun aparatur negara yang telah menerima tugasnya menjadi malas bekerja dan tidak memerdulikan rakyat Indonesia.

Karena tidak diawasi secara ketat, pejabat publik negara ini, sering berperilaku kurang baik. Tunjangan-tunjangan dan gaji yang cukup tinggi ternyata melemahkan kinerja pejabat publik di Indonesia sehingga kualitas sistem pemerintahan di Indonesia menurun. Hal tersebut menjadi sasaran utama Bapak Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam pidatonya kala itu. Beliau berharap agar tidak semakin banyak pejabat publik di Indonesia yang kinerjanya terhadap masyarakat dan negara Indonesia kurang memuaskan.

Tuturan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di atas tergolong ke dalam tuturan tindak tutur ilokusi komisif dengan tujuan memberikan ancaman terhadap semua pejabat publik di Indonesia. Tujuannya adalah agar para pejabat memberikan kinerja yang terbaik dalam menjalankan tugas bagi seluruh rakyat di Indonesia. Dengan ancaman tersebut kiranya niat baik Presiden Republik Indonesia dalam memajukan bangsa Indonesia dapat semakin nyata. Tindak tutur komisif yang dituturkan oleh Presiden Joko Widodo berkaitan dengan

tindak tutur ilokusi komisif yang dikemukakan oleh Searle, yaitu dalam tindak tutur ilokusi komisif mengandung unsur ancaman yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi komisif.

TINDAK TUTUR PERLOKUSI

Tuturan (29a) *“Seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai. Hadirin yang berbahagia.”*

Pada data (29a) di atas Presiden Joko Widodo menyapa seluruh masyarakat Indonesia yang menonton secara langsung pidato setelah beliau terpilih sebagai presiden ketujuh Republik Indonesia. Presiden Joko Widodo dalam tuturannya berusaha untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia dengan menyampaikan kalimat secara halus dan sopan. Tujuannya adalah agar masyarakat Indonesia merasa senang dan memiliki kedekatan dengan Bapak Presiden Joko Widodo. Masyarakat Indonesia menerima dengan senang hati sapaan Bapak Presiden Joko Widodo. Hal itu terlihat dari tanggapan masyarakat Indonesia yang secara langsung menjawab kembali salam dan sapaan hangat dari Bapak Presiden Joko Widodo.

Dalam tuturan di atas Presiden Joko Widodo dengan kerendahan hati ingin menunjukkan kedekatan secara emosional kepada seluruh masyarakat Indonesia. Hal tersebut terlihat dari tuturan beliau yang menyampaikan rasa *cinta* terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, Presiden Joko Widodo dalam tuturannya juga menyampaikan rasa bahagia yang mendalam terhadap seluruh masyarakat Indonesia atas segala dukungan dan keyakinan yang telah diberikan secara penuh terhadap Presiden Joko Widodo. Dengan demikian, Bapak Joko Widodo terpilih kembali sebagai Presiden ketujuh Republik Indonesia. Tuturan Presiden Joko Widodo di atas merupakan tindak tutur perlokusi yang disampaikan beliau terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Dalam tuturannya itu beliau berusaha menarik hati masyarakat Indonesia dengan menyampaikan kalimat *“seluruh masyarakat Indonesia yang saya cintai. Hadirin yang berbahagia.”* yang ditujukan Presiden Joko Widodo kepada seluruh masyarakat Indonesia.

FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM TEKS PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO

TINDAK TUTUR LOKUSI

Tuturan (3b) *“Manajemen seperti inilah yang kita perlukan sekarang ini. Kita harus menuju pada sebuah negara yang lebih produktif, yang memiliki daya saing, yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan-perubahan itu. Oleh sebab itu, kita menyiapkan tahapan-tahapan besar.”*

Berdasarkan tuturan Presiden Joko Widodo pada data (3b) di atas, diketahui bahwa fungsi tindak tutur lokusi yaitu menyampaikan kepada masyarakat Indonesia bahwa manajemen di Indonesia harus lebih produktif, memiliki daya saing, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan-perubahan. Tindak tutur lokusi di atas memberi tahu seluruh masyarakat Indonesia bahwa manajemen yang ada di Indonesia harus segera ditingkatkan keberadaannya.

TINDAK TUTUR ILOKUSI REPRESENTATIF

Tuturan (11b) *“Kita harus menyadari, kita harus sadar semuanya bahwa sekarang kita hidup dalam sebuah lingkungan global yang sangat dinamis! Sangat dinamis!”*

Tindak tutur ilokusi representatif pada data (11b) di atas berfungsi untuk menyadarkan seluruh masyarakat Indonesia bahwa bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan global yang sangat dinamis. Tindak tutur ilokusi representatif di atas mengajak masyarakat Indonesia untuk berpikir lebih dalam lagi dalam menghadapi fenomena global yang akan terjadi di Indonesia. Fenomena global yang akan terjadi di Indonesia memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, tindak tutur ilokusi representatif di

atas berusaha menyadarkan masyarakat Indonesia untuk mencari solusi atas fenomena global yang akan segera terjadi.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF

Tuturan (15b) *“Kita semuanya harus mau dan akan kita paksa untuk mau. Kita harus meninggalkan cara-cara lama, pola-pola lama, baik dalam mengelola organisasi, baik dalam mengelola Lembaga, maupun dalam mengelola pemerintahan. Yang sudah tidak efektif, kita buat menjadi efektif. Yang sudah tidak efisien kita buat menjadi efisien.”*

Berdasarkan data tuturan tindak tutur ilokusi direktif pada data (15b) di atas, diketahui fungsi tindak tutur ilokusi direktif, yaitu mendesak masyarakat Indonesia bahwa cara-cara lama dan pola lama harus segera diganti dengan pola yang lebih efisien. Tindak tutur ilokusi direktif di atas berusaha membuat masyarakat Indonesia agar menuruti tuturan yang diucapkan oleh Presiden Joko Widodo. Tindak tutur ilokusi di atas menekankan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwa bangsa Indonesia harus menemukan pola yang lebih efektif serta efisien.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DEKLARASI

Tuturan (26b) *“Pembangunan infrastruktur harus kita lanjutkan! Akan terus kita lanjutkan. Infrastruktur yang besar-besar sudah kita bangun. Ke depan kita lanjutkan dengan lebih cepat dan menyambungkan infrastrukturnya-infrastruktur besar tersebut, seperti jalan tol, kereta api, pelabuhan, dan bandara dengan kawasan-kawasan produksi rakyat. Kita sambungkan dengan kawasan ekonomi khusus, sambungkan dengan kawasan pariwisata. Arahnya harus ke sana, fokusnya harus ke sana. Kita juga jangan lupa menyambungkan infrastruktur-infrastruktur besar dengan kawasan persawahan, kawasan perkebunan, dan tambak-tambak perikanan. Sambungkan ke sana, sambungkan ke sana.”*

Tindak tutur ilokusi deklarasi sesuai dengan data di atas berfungsi untuk mengabdikan pembangunan infrastruktur kepada seluruh mitra tutur yakni bangsa Indonesia. Sesuai dengan data di atas Presiden Joko Widodo memerintahkan kepada masyarakat Indonesia bahwa akan segera dibangun serta disambungkan segala infrastruktur yang terbengkalai di Indonesia. Tindak tutur ilokusi deklarasi di atas menjadi jembatan atas tuturan Presiden Joko Widodo agar masyarakat Indonesia dapat melihat perubahan yang ada di Indonesia.

TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF

Tuturan (28b) *“Akan saya cek sendiri! akan saya kontrol sendiri! begitu saya lihat tidak efisien, saya pastikan akan saya pangkas, copot jabatannya.”*

Data tindak tutur ilokusi komisif pada data (28b) di atas berfungsi sebagai ancaman terhadap mitra tutur yang disampaikan secara langsung oleh penutur, yakni Presiden Joko Widodo. Tindak tutur ilokusi komisif di atas bertujuan agar mitra tutur yakni, pejabat di Indonesia terpengaruh oleh tuturan Presiden Joko Widodo yang mengancam akan segera mencabut jabatan yang dimiliki oleh pejabat di Indonesia apabila tidak melaksanakan tugas secara efektif. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan kalimat yang sangat jelas menekankan bahwa akan mengancam mitra tutur apabila tidak sesuai dengan ekspektasi dan pendapat sang penutur, yakni Presiden Joko Widodo.

TINDAK TUTUR PERLOKUSI

Tuturan (29b) *“Seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai. Hadirin yang berbahagia.”*

Data tindak tutur perlokusi pada tuturan (29b) di atas berfungsi untuk menarik perhatian dan membujuk mitra tutur agar terjadi ketertarikan antara penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur menjadi senang untuk mendengarkan tuturan penutur. Tindak tutur perlokusi di atas merupakan tuturan pembuka dalam isi pidato Bapak Presiden Joko Widodo.

SIMPULAN

Terdapat tiga bentuk tindak tutur beserta fungsinya dalam penelitian ini yang terdiri atas tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi deklarasi, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur perlokusi. Tuturan pidato Presiden Joko Widodo tersebut dianalisis sesuai dengan tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Fungsi tindak tutur dalam data di atas bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan tuturan Presiden Joko Widodo kepada seluruh masyarakat Indonesia, agar Indonesia dapat menjadi negara maju.

REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai tuturan yang sering dilakukan dalam berkomunikasi. Saat seseorang berkomunikasi maka terdapat maksud dan tujuan yang akan disampaikan di dalam berkomunikasi, sehingga dapat dianalisis maksud dan tujuan tuturan seseorang tersebut dengan lebih mendalam lagi. Hal tersebut sangat disarankan karena membantu dalam bidang ilmu kebahasaan khususnya tindak tutur yang berada dalam lingkup ilmu pragmatik.

REFERENSI

- Ayu, N.N. dkk. 2019. "Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 8(1), 49-50.
- Dhini, M.S. 2020. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Teks Deskripsi SMP Kelas VII". Universitas Lampung.
- Fitria, Rima. 2018. "Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram". Jember: Universitas Jember.
- Hasibuan, F.H. 2018. "Analisis Pragmatik Teks Drama Masuk Kantong Pribadi Karya Suyadi San". Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Imi, Miftakhul. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki". Semarang: Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Mutmainnah, Ainun. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Pedagang di Pasar Butung Makassar". Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sinaga, W.S. 2019. "Analisis Tindak Tutur pada Spanduk di Jalan Kota Medan: Tinjauan Pragmatik". Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.